

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ekonomi makro pada dasarnya merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk mempelajari tentang perubahan ekonomi suatu negara dan kemudian mencari solusi yang timbul dalam perekonomian dengan memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada. Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Pada era modern ini permasalahan yang sangat sulit ditangani pemerintah dari dulu sampai sekarang yaitu mengenai permasalahan pengangguran. Pengangguran ialah permasalahan yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh sebagian aspek yang saling berhubungan mengikuti pola yang tidak senantiasa mudah dimengerti. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi hingga bisa menimbulkan kerawanan sosial serta berpotensi menyebabkan kemiskinan. Pengangguran di negara Indonesia merupakan permasalahan yang sulit dihilangkan dari kehidupan manusia, akan tetapi permasalahan pengangguran tidak dibiarkan begitu saja. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja serta tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat rendah (Azizah, Rina Nur Zauhar & Soeaidy, 2015). Jumlah penduduk dengan umur 15 tahun ke atas yang menganggur pada Agustus 2019 sebanyak 7,05 juta orang. Jumlah ini terus melonjak hingga mencapai 50 ribu orang dibanding pada tahun 2018. Sepanjang 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai 2018,

jumlah penduduk menganggur di Indonesia sempat menggapai yang paling tinggi pada 2015 ialah 7,56 juta orang. Akan tetapi, jumlah tersebut telah berkurang sebanyak 510 ribu orang pada 2019 (RA, 2019).

Permasalahan pengangguran senantiasa jadi kasus yang tidak mudah terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan bersamaan itu tenaga kerja juga akan bertambah (Hartati, 2020). Salah satu indikator yang bisa digunakan guna mengukur pengangguran adalah Tingkatan Pengangguran Terbuka (TPT). Besarnya nilai TPT memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pengangguran terbuka ialah terdiri dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha serta mereka yang tidak mencari pekerjaan sebab merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan dan mereka yang telah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja (Mahroji, Dwi Nurkhasanah, 2019).

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator penting dalam memperhitungkan kinerja sesuatu perekonomian sebab bisa menggambarkan sepanjang mana efektifitas dari pembangunan ekonomi di sesuatu negeri ataupun wilayah. Salah satu metode buat mengenali keadaan perekonomian sesuatu negeri bisa memandang dari nilai Produk Dalam negeri Bruto (PDB) sebaliknya buat mengenali keadaan perekonomian ditingkat wilayah ataupun regional bisa dilihat dari nilai Produk Dalam negeri Regional Bruto (PDRB). Perkembangan ekonomi regional ialah acuan dalam pembangunan ekonomi wilayah sebab bisa menggambarkan keadaan pembangunan ekonomi wilayah (Ilmiah & Anfasa, 2021). Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini ialah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dapat dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negaranya. Faktor tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Daya beli). Melalui ketiga indikator tersebut diharapkan akan mejadi peningkatan kualitas hidup manusia (Mirza, 2012).

Dalam perkembangannya, konsep modal manusia dapat dijelaskan sebagai kemampuan atau kapasitas baik sejak lahir maupun keturunan, pengumpulan yang dibentuk selama usia berkerja masih produktif disertai dengan bentuk – bentuk modal atau input lainnya dengan bertujuan untuk mencapai keamanan ekonomi (Wajdi, M Farid Mangifera & Wahyuddin, M Isa, 2018). Selain itu, faktor kualitas manusia ini pengertiannya lebih dekat dengan problem yang selalu menjadi perhatian banyak kalangan yang sifatnya melekat pada diri manusia yaitu kualitas IPM dan pengangguran (Kristin Ari P, 2018).

Secara skor, menurut Badan statistik nasional (BPS) indeks pembangunan manusia indonesia mncapai 72,29 ditahun 2021, angka ini meningkat dari 0,49% dari capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,94%. Peningkatan ini dibarengi seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil per kapita (yang disesuaikan). Selama periode 2010-2021, IPM Indonesia menunjukkan tren meningkat dengan rata-rata 0,76% per tahun. Secara rinci, kenaikan IPM pada tahun ini terjalin di semua dimensi. Ukuran hidup layak yang diukur berlandaskan rata- rata pengeluaran riil perkapita pertahun bertambah 1,30% jadi Rp 11,15 juta pada 2021. Dari dimensi pendidikan, harapan lama sekolah (HLS) penduduk berumur 7 tahun bertambah 0,77% jadi 13,08 tahun pada 2021. Sedangkan, rata- rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas bertambah 0,7% jadi 8,54 tahun. Dimensi usia panjang serta hidup sehat yang diukur dari usia harapan hidup (UHH) tercatat sebesar 71,57 tahun pada 2021. Angka tersebut naik 0,13% dibanding pada 2020 yang sebesar 71,47 pertahun (Dini, 2021).

Pertumbuhan ekonomi selain ditinjau dari segi indeks pembangunan manusia yang bermutu, tidak terlepas juga dengan penguatan pendidikannya. Pendidikan telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, oleh karena itu menjadi penting untuk target area investasi publik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadi korelasi positif dengan kualitas hidup yang lebih baik dan lowongan kerja yang lebih besar serta dapat menurunkan tingkat pengangguran (Adriani, 2019). Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap serta digunakan dalam sesuatu unit usaha tertentu buat melaksanakan proses penciptaan.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkatan investasi, serta upah minimum tenaga kerja. Penetapan tingkatan upah yang dicoba pemerintah pada sesuatu daerah hendak membagikan pengaruh terhadap besarnya tingkatan pengangguran yang terdapat. Terus menjadi besar besarnya upah yang diresmikan oleh pemerintah hingga perihal tersebut akan berdampak pada penyusutan jumlah orang yang bekerja pada negeri tersebut. Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa, usaha yang dimaksud adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk di pasar kerja (Irawan, 2022). Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka penulis menyimpulkan untuk mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran dengan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai Variabel Mediasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih tingginya angka pengangguran di Kabupaten Cirebon yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi didalamnya.
2. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon cenderung stabil, akan tetapi tidak dibarengi dengan penyerapan angkatan kerja yang merata sehingga angka pengangguran setiap tahunnya bertambah.
3. Peningkatan indeks pembangunan manusia yang sangat melambat membuat masalah pengangguran terus berkembang dari tiap tahunnya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar dalam melakukan dalam melakukan penelitian dan penyusunan

secara ilmiah dan dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi permasalahan yang di akan diteliti khusus membahas mengenai Pertumbuhan ekonomi tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Cirebon dengan menggunakan penyerapan tenaga kerja (Z) sebagai variabel mediasi. Pnelitian ini juga akan berfokus \pada data series dengan tahun 2018-2022, dan wilayahnya akan dibatasi pada wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh dalam mengurangi penganggran di Kabupaten Cirebon?
3. Apakah pengaruh dari penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Cirebon ?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan Angkatan kerja ?
5. Apakah Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tenaga kerja ?
6. Apakah Pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi dapat mengurangi masalah tingkat pengangguran di Kabupaten Cirebon?
7. Apakah pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran melalui variabel intervening peyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan peneleitian

Adapun tujuan dari penelitan ini yaitu:

1. Untuk mengukur timbal balik antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenanga kerja.

2. Untuk mengetahui keterkaitan indeks pembangunan manusia dalam rangka mengurangi pengangguran khususnya di Kabupaten Cirebon.
 3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja berpengaruh dengan tingkat pengangguran di kabupate Cirebon.
 4. Untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja.
 5. Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja.
 6. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari segi penyerapan tenaga kerjanya.
 7. Untuk mengetahui tingkat peneyerapan kerja di Kabupaten Cirebon dengan melihat Indeks pembangunan manusianya.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis.
 - b) Dapat dijadikan sebuah gambaran untuk mengasah kemampuan semua orang.
 - b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau untuk para calon pencari kerja dalam memasuki dunia kerja.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan makalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi pengenalan latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PEMIKIRAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tentang metode penelitian meliputi jenis dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bab ini mengandung inti dari temuan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya

